

EVALUASI IMPLEMENTASI PENILAIAN PENDIDIKAN OLEH PENDIDIK PADA PEMBELAJARAN TEKNIK KOMPUTER DAN JARINGAN DI SMKN 1 NEGERIKATON - LAMPUNG

Agus Wahyudi
Universitas Negeri
Jakarta

Komarudin
Universitas Negeri
Jakarta

Awaluddin Tjalla
Universitas Negeri
Jakarta

ABSTRACT

The purpose of this evaluation study is to determine the level of successful implementation of assessment standards conducted by educators on productive subjects Computer and Network Engineering (TKJ) in SMKN 1 Negerikatun Lampung Province using Model Discrepancy Evaluation Model (DEM). Methods of data collection are done through interviews, observation, document studies and questionnaires. This study focuses on assessments made by educators who are components of research principles, assessment forms, assessment mechanisms, assessment procedures and assessment instruments. The result of the research shows that for the component of assessment principles, the percentage of 65.5% with moderate / moderate category, for the forms of appraisal is 62% with moderate / moderate category, while for the rating mechanism is 54.3% in moderate / moderate category, for the procedure Assessment of 42.4% with the category of less / low, and for penilain instruments of 49.3% with moderate / moderate category. From these results it is concluded that for the implementation of educational assessment standards by educators are in moderate / moderate category with a percentage of 54.7%. These results do not meet the program standards that require 75%. This certainly requires schools to provide training or training to educators, especially about the assessment.

Keywords: Program Evaluation, Discrepancy Evaluation Model, Educational Assessment, Educator

ABSTRAK

Tujuan penelitian evaluasi ini adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan implementasi terhadap standar penilaian yang dilakukan oleh pendidik pada mata pelajaran produktif Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) di SMKN 1 Negerikatun Propinsi Lampung dengan menggunakan Model *Discrepancy Evaluation Model* (DEM). Metode pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, studi dokumen dan angket. Penelitian ini difokuskan terhadap penilaian yang dilakukan oleh pendidik yang komponen prinsip-prinsip penelitian, bentuk-bentuk penilaian, mekanisme penilaian, prosedur penilaian dan instrumen penilaian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk komponen prinsip-prinsip penilaian menghasilkan persentase sebesar 65.5% dengan kategori sedang/moderat, untuk bentuk-bentuk penilaian sebesar 62% dengan kategori sedang/moderat, sedangkan untuk mekanisme penilaian sebesar 54.3% dengan kategori sedang/moderat, untuk prosedur penilaian sebesar 42.4% dengan kategori kurang/rendah, dan untuk instrumen penilain sebesar 49.3% dengan kategori sedang/moderat. Dari hasil tersebut disimpulkan bahwa untuk implementasi standar penilaian pendidikan oleh pendidik berada pada kategori sedang/moderat dengan persentase sebesar 54.7%. Hasil ini belum memenuhi standar program yang mengharuskan 75%. Hal ini tentunya mengharuskan sekolah untuk memberikan diklat atau pelatihan terhadap pendidik terutama tentang penilaian.

Kata kunci: Evaluasi Program, *Discrepancy Evaluation Model* (DEM), Penilaian Pendidikan, Pendidik

Alamat

Korespondensi

Jl. Pemuda 2, No. 36,
Rawamangun,
Jakarta Timur, DKI
Jakarta
Indonesia

e-mail:

aguswahyudi0808@gmail.com

I. Pendahuluan

Penilaian dalam pendidikan mempunyai peranan sangat penting di era modern saat ini. Menurut Djemari Mardapi (2008), penilaian merupakan komponen penting dalam penyelenggaraan pendidikan. upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dapat ditempuh melalui peningkatan kualitas pembelajaran dan kualitas sistem penilaiannya. Kualitas

pembelajaran dapat dilihat dari hasil penilaiannya. Sistem penilaian yang baik akan mendorong pendidik untuk menentukan strategi mengajar yang baik dan memotivasi peserta didik untuk belajar lebih baik.

Kualitas penilaian pendidikan yang dilakukan oleh pendidik berpedoman pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2016 tentang standar penilaian pendidikan. Dalam Permen tersebut disebutkan bahwa

penilaian pendidikan oleh pendidik dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip-prinsip penilaian, bentuk penilaian, mekanisme penilaian, prosedur penilaian dan instrumen penilaian.

Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi yang akan menilai sejauh mana implementasi standar-standar penilaian pendidikan oleh pendidik yang mengacu pada Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 terutama pada pembelajaran produktif Teknik Komputer dan Jaringan di SMKN 1 Negerikaton Lampung.

Menurut Malcolm Provus (1971), evaluasi adalah proses sistematis untuk melihat apakah program sudah berjalan sesuai dengan standar yang ditentukan atau tidak. Titik tekan pada kesenjangan atau perbedaan adalah antara kinerja (*performance*) dan standar (*standards*) inilah yang menjadi kunci dari model ini.

Bloom Cs dalam A.Muri Yusuf (2015) menyatakan bahwa evaluasi merupakan suatu proses pengumpulan dan analisa data secara sistematis untuk mengetahui bukti penguasaan peserta didik dalam belajar, ketercapaian tujuan yang telah ditetapkan dan menentukan keefektifan pendidik dan pembelajaran. Worthen dan Sander (1973) menjelaskan bahwa evaluasi sebagai kegiatan untuk menentukan nilai atau harga tentang sesuatu, termasuk mendapatkan informasi yang bermanfaat dalam menilai keberadaan suatu program, produk, prosedur, serta alternatif strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Sedangkan Djuju Sudjana (2006) menyebutkan bahwa evaluasi program adalah penetapan secara sistematis tentang nilai, tujuan, efektivitas atau kecocokan sesuatu sesuai dengan kriteria dan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Proses penetapan keputusan itu didasarkan pada perbandingan secara hati-hati terhadap data yang diperoleh dengan menggunakan standar tertentu yang telah dibakukan.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menerangkan bahwa evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional

sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara pendidikan kepada pihak yang berkepentingan. Evaluasi dilakukan terhadap peserta didik, lembaga dan program pendidikan pada jalur pendidikan formal dan nonformal untuk jenjang, satuan dan jenis pendidikan.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menjelaskan bahwa evaluasi pendidikan merupakan kegiatan pengendalian, penjaminan dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan pada setiap jalur, jenjang dan jenis pendidikan sebagai bentuk pertanggung jawaban penyelenggara pendidikan.

Bisa penulis sebutkan bahwa evaluasi merupakan kegiatan untuk mendapatkan informasi yang bermanfaat yang dilakukan secara sistematis tentang nilai, tujuan, efektivitas atau kecocokan sesuatu sesuai dengan kriteria dan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dan digunakan sebagai bahan perbaikan suatu program.

Tujuan dari penelitian evaluasi ini adalah untuk mengetahui pencapaian tujuan program implementasi penilaian pendidikan yang dilaksanakan oleh pendidik berdasarkan informasi dan data yang diperoleh di lapangan.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan Model *Discrepancy Evaluation Model* (DEM) yang dikembangkan oleh Malcolm Provus (1971). Evaluasi model ini merupakan salah satu model evaluasi yang berbasis pada tujuan (*objective oriented evaluation model*) yang artinya menuntut dirumuskannya tujuan-tujuan spesifik program secara jelas karena penilaian menitikberatkan pada ketercapaian tujuan program.

DEM bertumpu pada 4 (empat) tahap : 1) *Definition stage* (tahap definisi), yaitu tahap untuk menentukan tujuan, proses/aktivitas, sumber daya, dan lain sebagainya, 2) *Installation stage* (tahap instalasi/ pemasangan), yaitu tahap untuk mengidentifikasi perbedaan pelaksanaan program dengan standar yang ditentukan, 3) *Process stage* (tahap proses), yaitu tahap untuk menentukan

tingkat pencapaian tujuan jangka pendek atau “tujuan yang memungkinkan telah dicapai”, 4) *Product stage* (tahap produk), yaitu tahap untuk melihat pencapaian tujuan “terminal” atau tujuan akhir program. Hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh Marvin Alkin dan Cristina sebagai berikut :

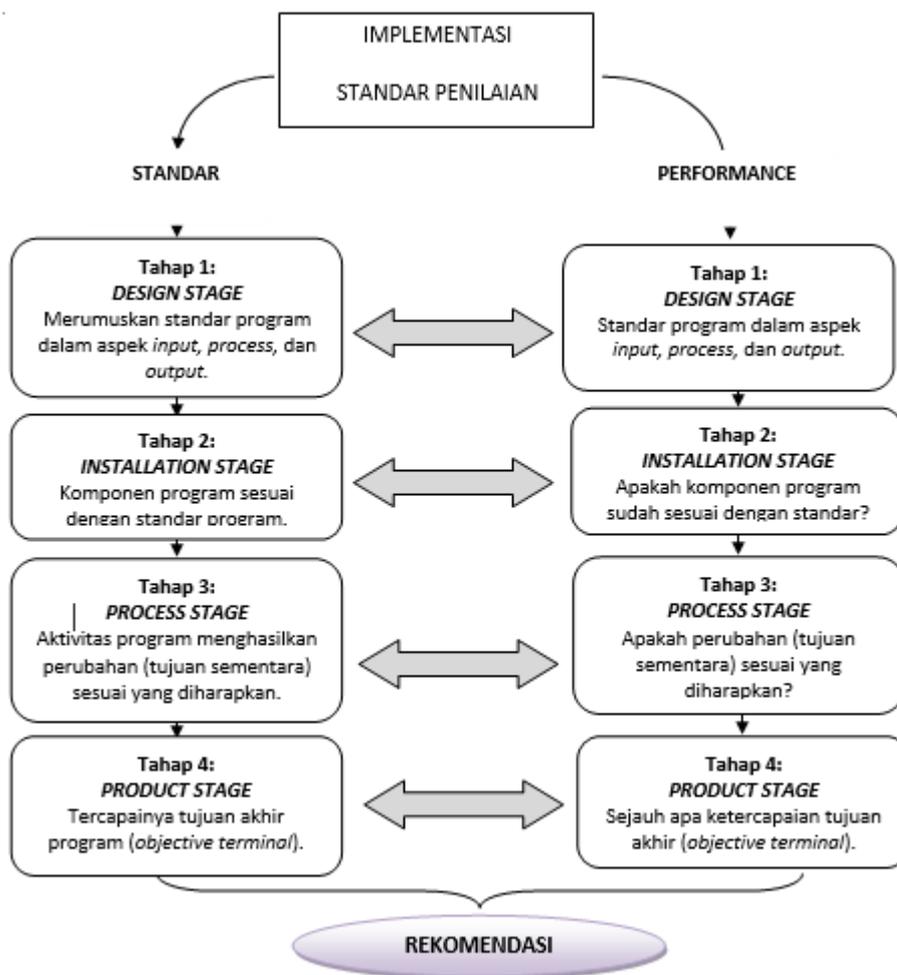
The four primary stages are definition (intended to specify the goals, processes, resources, etc.); installation (to identify discrepancies in the implementation of the program); process (to determine the extent of attainment of short-term outcomes or “enabling objectives”); and product (the extent of attainment of terminal or ultimate objectives. The fifth (optional) stage is cost-benefit analysis. One particular feature of Discrepancy Evaluation is its unique emphasis on program design (the design stage).

Namun Provus seperti yang dikutip oleh Nyre dan Rose menilai DEM sebagai sebuah proses: 1) mendefinisikan standar program; 2) menentukan apakah ada ketidaksesuaian antara beberapa aspek kinerja program dan standar yang mengatur aspek dari program; dan 3) menggunakan informasi ketidaksesuaian yang

diperoleh, baik untuk mengubah kinerja atau untuk mengubah standar program. Hal ini dijelaskan sebagai berikut:

...the process of 1) defining program standards; 2) determining whether a discrepancy exists between some aspect of program performance and the standards governing that aspect of the program; and 3) using discrepancy information either to change performance or to change program standards

Berdasarkan paparan di atas dapat diketahui, bahwa DEM yang dikembangkan Provus digunakan untuk mengetahui tingkat kesesuaian atau kesenjangan antara standar (*standard*) yang sudah ditentukan dalam program dengan kinerja (*performance*) yang sesungguhnya dari program tersebut. Pendekatan ini menggunakan langkah-langkah atau tahapan: 1) disain, 2) instalasi, 3) proses, 4) produk, dan 5) analisis biaya-manfaat (*optional*). Namun dalam penelitian ini hanya mengimplementasikan 4 (empat) tahapan untuk untuk menilai tingkat kesesuaian atau kesenjangan antara standar program dengan kinerja sesungguhnya di SMKN 1 Negerikaton Lampung



Gambar 1 Tahapan Umum Model Iluminatif

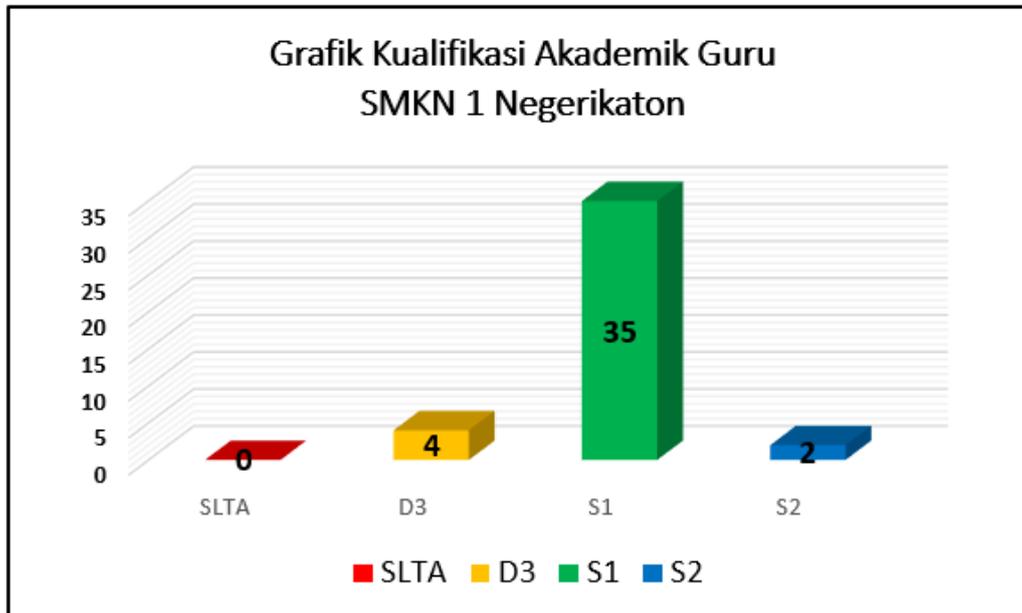
3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dari hasil evaluasi dilapangan diketahui bahwa untuk tahap *Design Program* sebagai berikut :

Aspek	Kondisi Standar	Kondisi Aktual
Input	Standar Penilaian pendidikan	Tersedia
	Kompetensi Pendidik	Tersedia
	Peserta Didik	Tersedia
	Pengelolaan	Tersedia
	Struktur Kurikulum	Tersedia
	Sarana dan Prasarana	Tersedia
Process	Kegiatan Pembelajaran	Tersedia

	Pengelolaan Penilaian	Tersedia
	Pelaksanaan Kurikulum	Tersedia
	Pengawasan Pembelajaran	Tersedia
Output	Hasil penilaian peserta didik yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik	Tersedia

Sedangkan untuk tahap *Installation* komponen Standar penilaian sudah sesuai dengan standar program. Untuk komponen pendidik kualifikasi pendidik pada kategori sedang/moderat.

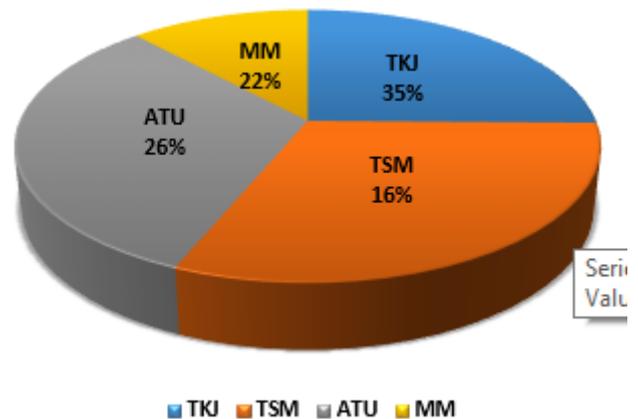


Grafik 4.1 Kualifikasi Akademik Pendidik

Sedangkan untuk kompetensi pendidik terhadap standar penilaian pendidikan oleh pendidik dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 2. Kompetensi Pendidik terhadap implementasi penilaian pendidikan oleh pendidik

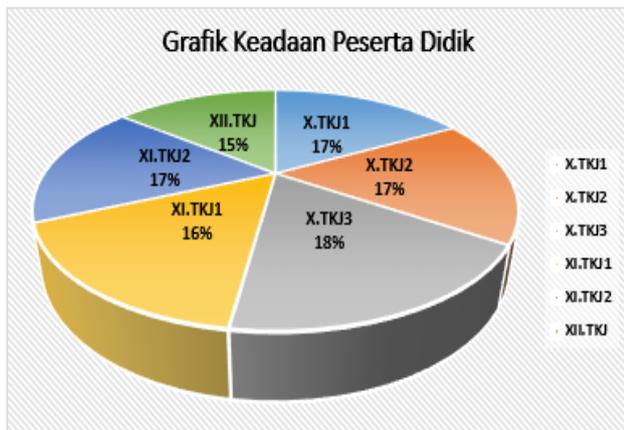
No	Aspek yang dievaluasi	Σ	μ	%	Kesimpulan
1	Prinsip-prinsip Penilaian	426	42,6	65,5	Sedang/Moderat
2	Bentuk-bentuk penilaian	124	12,4	62,0	Sedang/Moderat
3	Mekanisme penilaian	353	35,3	54,3	Sedang/Moderat
4	Prosedur penilaian	382	38,2	42,4	Kurang/Rendah
5	Instrumen penilaian	197	19,7	49,3	Sedang/Moderat
Jumlah		1482	148,2	273,5	Sedang/Moderat
Total			29,6	54,7	



Dari tabel diatas disebutkan bahwa kompetensi pendidik terhadap implementasi penilaian pendidikan berada pada kategori sedang/moderat.

Untuk komponen peserta didik, hasil evaluasi ditunjukkan dari grafik berikut :

Grafik 2. Persentasi Peserta Didik Setiap Program Studi



Grafik 3 : Kondisi peserta didik Program studi TKJ

Dari grafik diatas ditarik kesimpulan untuk komponen peserta didik berada pada kategori baik/tinggi dan sudah sesuai dengan standar program.

Untuk komponen kurikulum, dikelompokkan dalam kategori baik/tinggi. Sedangkan untuk komponen pengelolaan secara keseluruhan disimpulkan berada pada kategori kurang/rendah dan belum memenuhi standar program yang telah ditetapkan.

Untuk komponen sarana dan prasarana secara keseluruhan berada pada kategori baik/tinggi.

Sedangkan pada tahap *Process* menjelaskan komponen kegiatan pembelajaran dan penilaian pendidikan. Pada kegiatan pembelajaran diperoleh persentase sebesar 57.0% dengan kategori sedang/moderat sehingga belum memenuhi standar program.

Tabel 3. Analisis Data Proses Pembelajaran

No	Aspek Yang Dievaluasi	Σ	μ	%	Kesimpulan
1	Kualitas rumusan tujuan pembelajaran.	27	2,7	54,0	Sedang/Moderat
2	Menyampaikan rencana dan tujuan penilaian.	26	2,6	52,0	Sedang/Moderat
3	Memberikan motivasi kepada peserta didik.	23	2,3	46,0	Kurang /Rendah
4	Memberikan tes pada akhir pelajaran baik secara tertulis maupun lisan.	29	2,9	58,0	Sedang/Moderat
5	Menyampaikan kriteria ketuntasan yang akan dicapai oleh peserta didik.	31	3,1	62,0	Sedang/Moderat
6	Membahas tugas kepada peserta didik diakhir pembelajaran.	33	3,3	66,0	Sedang/Moderat
7	Teknik penilaian yang digunakan pada setiap penilaian berbeda sesuai dengan kompetensi yang diberikan kepada peserta didik.	31	3,1	62,0	Sedang/Moderat
8	Menyampaikan hasil penilaian kepada peserta didik.	27	2,7	54,0	Sedang/Moderat
9	Membuat rekap penilaian dari hasil penilaian yang telah dilakukan	29	2,9	58,0	Sedang/Moderat
10	Melakukan evaluasi terhadap penilaian yang telah dilakukan	29	2,9	58,0	Sedang/Moderat
Jumlah		285	28,5	570,0	Sedang/Moderat
Total			2,85	57,0	

Sedangkan untuk komponen penilaian pendidikan diperoleh persentase sebesar 53.1% dengan kategori sedang/moderat.

Untuk tahap produk, terdiri dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Dari penelitian yang telah dilakukan, dijelaskan bahwa untuk aspek kognitif berada pada kategori sedang/moderat dengan persentase sebesar 60%. Walaupun semua peserta didik setiap tahunnya naik kelas dan lulus, tapi ada beberapa instrumen yang memiliki nilai di bawah standar program.

Sedangkan untuk aspek afektif masih berada pada kategori kurang/rendah dengan persentase sebesar 10% saja. Dan untuk aspek psikomotorik berada pada kategori baik/tinggi.

Dengan demikian secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa untuk tahap produk program belum sesuai dengan standar program yang mengharuskan semua aspek penilaian berada pada kategori baik/tinggi.

Tahap	Komponen	Standar Program	Kondisi Aktual	Kesimpulan
Tahap Design	Tersedianya komponen <i>input</i>	Tersedianya standar penilaian pendidikan, pendidik, peserta didik, pengelolaan, kurikulum dan sarana prasarana	Tersedianya standar penilaian pendidikan, pendidik, peserta didik, pengelolaan, kurikulum dan sarana prasarana	Tercapai dan sesuai dengan standar
	Tersedianya komponen <i>process</i>	Tersedianya kegiatan pembelajaran dan kegiatan penilaian	Tersedianya kegiatan pembelajaran dan kegiatan penilaian	Tercapai dan sesuai dengan standar
	Tersedianya komponen <i>output</i>	Tersedianya tujuan penilaian	Tersedianya tujuan penilaian	Tercapai dan sesuai dengan standar
Tahap Installation	Standar Penilaian	Standar penilaian mencakup prinsip-prinsip penilaian, bentuk penilaian, mekanisme penilaian, prosedur penilaian dan instrumen penilaian.	Tersedianya Standar penilaian mencakup prinsip-prinsip penilaian, bentuk penilaian, mekanisme penilaian, prosedur penilaian dan instrumen penilaian.	Tercapai dan sesuai dengan standar
	Pendidik	100% kualifikasi pendidik minimal S1	50% pendidik memiliki kualifikasi S1 dan 10% memiliki kualifikasi S.2	Belum tercapai dan perlu ditingkatkan
		Kompetensi pendidik terhadap penilaian pendidikan	54% pendidik memiliki kompetensi terhadap penilaian pendidikan	Belum tercapai dan perlu ditingkatkan
	Peserta Didik	Minat dan bakat peserta didik	Minat dan bakat peserta didik untuk masuk ke prodi TKJ baik/tinggi	Tercapai dan sesuai dengan standar
	Kurikulum	Struktur kurikulum sesuai dengan peraturan pemerintah	Struktur kurikulum sesuai dengan peraturan dari pemerintah	Tercapai dan sesuai dengan standar
	Pengelolaan	Pengelolaan penilaian sesuai dengan standar program	Rata-rata persentase pengelolaan penilaian hanya 47,8% dan masih belum sesuai dengan standar program	Belum tercapai dan perlu ditingkatkan
	Sarana dan Prasarana	Prasarana memadai sesuai dengan peraturan tentang standar sarpras	Tersedianya Prasarana yang memadai	Tercapai dan sesuai dengan standar
	Sarana memadai sesuai dengan peraturan tentang standar sarpras	Tersedianya sarana yang memadai	Tercapai dan sesuai dengan standar	

Tahap	Komponen	Standar Program	Kondisi Aktual	Kesimpulan
Tahap Process	Pembelajaran	Pembelajaran berjalan dengan baik	Hanya 57% pendidik menerapkan pembelajaran dengan baik	Belum tercapai dan perlu ditingkatkan
	Penilaian	Proses penilaian sesuai dengan standar program	Hanya 53% pendidik melakukan proses penilaian dengan baik	Belum tercapai dan perlu ditingkatkan
Tahap Produk (Output)	Aspek Kognitif	Nilai rata-rata kognitif mata pelajaran produktif sesuai dengan standar	Tersedianya nilai rata-rata kognitif	Tercapai dan sesuai dengan standar
	Aspek Afektif	Tersedianya Laporan nilai afektif	Belum tersedianya nilai afektif	Belum tercapai dan perlu ditingkatkan
	Aspek Psikomotorik	Rata-rata nilai psikomotorik mata pelajaran produktif sesuai dengan standar	Tersedianya nilai rata-rata psikomotorik	Tercapai dan sesuai dengan standar

Tabel 4 Perbandingan kondisi aktual dengan standar program

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil evaluasi yang sudah dijelaskan, maka Implementasi Penilaian Pendidikan oleh Pendidik pada mata pelajaran produktif TKJ di SMKN 1 Negerikaton dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pada tahap *Design* untuk aspek *input*, *process* dan *output* sudah tersedia dan sesuai dengan standar sehingga pada tahap design dinyatakan sudah sesuai dengan standar program.
2. Pada tahap *Installation* komponen standar penilaian, peserta didik, kurikulum, sarana dan

5. Daftar Pustaka

3. Pada tahap *Process*, komponen pembelajaran dan penilaian belum mencapai standar program dan masih perlu ditingkatkan.
 4. Untuk tahap produk (*output*), aspek kognitif dan psikomotorik sudah mencapai standar, sedangkan untuk aspek afektif masih perlu ditingkatkan.
- A. Muri Yusuf. *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Prenadamedia, 2015.

Agus Wahyudi
Komarudin
Awaluddin Tjalla

Evaluasi Implementasi Penilaian Pendidikan Oleh Pendidik Pada Mata Pelajaran Produktif TKJ di SMKN 1 Negerikaton – Lampung (Menggunakan Discrepancy Evaluation Model/DEM)

Djaali dan Pudji Mulyono, *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT. Grasindo, 2008.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 1 ayat 18.

Djemari Mardapi. *Teknis Penyusunan Instrumen Tes & Nontes*. Yogyakarta : Mitra Cendekia Press, 2008.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan.

Glenn F. Nyre dan Clare Rose, "The Practice of Evaluation. University of Nebraska – Lincoln: The Journal of the Professional and Organization Development Network in Higher Education, 10-1-1979, <http://digitalcommons.unl.edu/podqtrly/20>. diakses, 13 Januari 2012.

Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian

Provus, M.M. *The Discrepancy Evaluation Model an Approach to Local Program Improvement and Development*. Washington, D.C. : Pittsburgh Public Schools, Pa, 1969.

Marvin C. Alkin and Cristina A. Christie, "An Evaluation Theory Tree," http://sagepub.com/upm-data5074_Alkin_Chapter_2.pdf. diakses 15 Desember 2016

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.